



Pengaruh Keuangan Daerah dan Suku Bunga terhadap Investasi dan PDRB di Jawa Tengah Tahun 2018-2022

Misna Audiana ¹

Deky Aji Suseno ²

^{1,2} Ekonomi Pembangunan, Universitas Negeri Semarang

INFO ARTIKEL

Histori artikel:

Diterima : 04 Agustus 2024
 Revisi : 12 Agustus 2024
 Disetujui : 12 Agustus 2024
 Publikasi : 15 Agustus 2024

Kata kunci:

Investasi
 PDRB
 Penerimaan
 Keuangan
 Daerah
 Pengeluaran
 Pemerintah
 Suku Bunga

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap PDRB, pengaruh Transfer Keuangan Daerah (TKD) terhadap PDRB, pengaruh penerimaan pajak daerah terhadap investasi, pengaruh suku bunga terhadap investasi, pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap investasi, pengaruh Transfer Keuangan Daerah (TKD) terhadap investasi, dan pengaruh investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari data penerimaan pajak daerah, suku bunga, pengeluaran pemerintah, Transfer Keuangan Daerah, investasi (PMA dan PMDN) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harga konstan tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 – 2022. Pengujian data menggunakan metode PLS (*Partial Least Square*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB, Transfer Keuangan Daerah (TKD) berpengaruh positif signifikan terhadap Produk Regional Bruto (PDRB), penerimaan pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap investasi, suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap investasi, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap investasi, Transfer Keuangan Daerah (TKD) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap investasi, investasi berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB.

Kata kunci: Investasi, PDRB, Penerimaan Keuangan Daerah, Pengeluaran Pemerintah, Suku Bunga

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of regional tax revenues on GRDP, the influence of Regional Financial Transfers (TKD) on GRDP, the influence of regional tax revenues on investment, the influence of interest rates on investment, the influence of government spending on investment. . . , the influence of Regional Financial Transfers (TKD) on investment, and the

influence of investment on Gross Regional Domestic Product (GRDP). The data in this study uses secondary data obtained from data on regional tax revenues, interest rates, government expenditure, regional financial transfers, capital investment (PMA and PMDN) and Gross Regional Domestic Product (GRDP) on the basis of constant prices for each district. /city in the Center. . Java Province 2018 – 2022. Data testing uses the PLS (Partial Least Square) method. The results of the research show that regional tax revenues have a significant positive effect on GRDP, Regional Financial Transfers (TKD) have a significant positive effect on Gross Regional Product (GRDP), regional tax revenues have a significant positive effect on investment, interest rates have a significant negative effect on investment, government spending has a positive effect significant to investment, Regional Financial Transfer (TKD) has a positive and insignificant effect on investment, investment has a significant positive effect on GRDP.

Keywords: Investment, GRDP, Regional Financial Revenue, Government Expenditure, Interest Rates

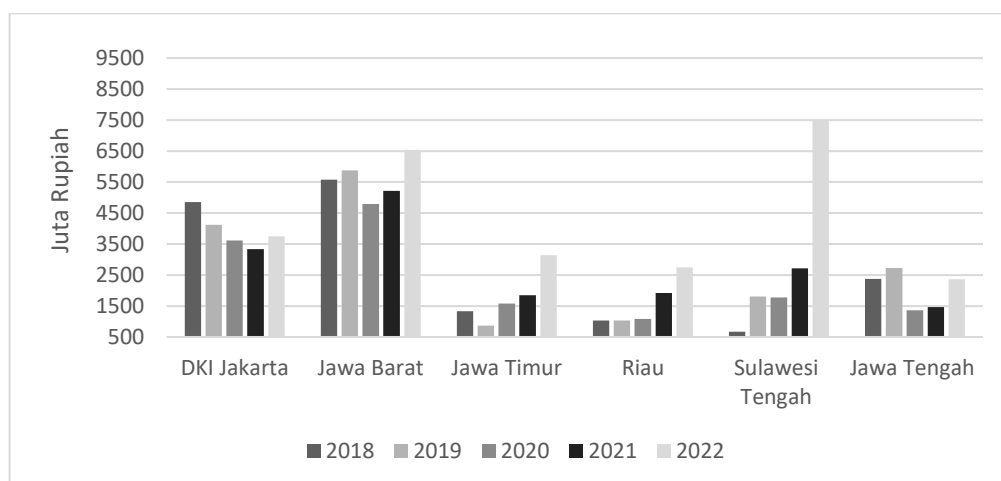
PENDAHULUAN

Keberlangsungan pembangunan ekonomi yang baik tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses berkelanjutan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dibutuhkan sumber pembiayaan yang dapat mengangkat pembangunan ekonomi khususnya dunia usaha, yaitu dengan realisasi investasi (Ain', 2021). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi akan berpengaruh baik terhadap investasi khususnya pada penanaman modal. Hal tersebut dikarenakan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makroekonomi yang menjadi dasar penelitian investor. Apabila investasi berjalan dengan baik maka akan mendapat kontribusi yang positif dan apabila aliran modal berjalan dengan pesat maka akan memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Ain', 2021).

Investasi merupakan alat yang membawa uang yang dapat meningkatkan nilai uang tersebut. Peningkatan nilai uang berupa penghasilan dari investasi yang legal seperti deposito, saham, dan sebagainya. Insentif yang dilakukan oleh beberapa negara dalam menarik investor asing sangat aktif dilakukan agar negaranya menjadi lokasi investasi. Insentif tersebut terbagi menjadi 2 yakni insentif pajak dan insentif non pajak. Insentif pajak merupakan penerimaan pajak yang diterima melalui pembayaran dan pemberian *tax holiday*, pajak penghasilan, dan pajak-pajak yang rendah bagi investor asing. Sedangkan insentif pajak berupa pembangunan infrastruktur yang memadai, penyediaan tenaga kerja, kemudahan dalam memperoleh bahan baku, dan pemberian jaminan keamanan terhadap tenaga kerja. Penerbitan Instruksi Presiden Nomor 3 tahun 2006 mengenai 2 kebijakan yakni kebijakan iklim investasi dan pembangunan infrastruktur yang mana dalam penerbitan tersebut pemerintah Indonesia mengundang para investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Adanya investasi menjadi prioritas utama Pemerintah Indonesia sebagai biaya pembangunan terutama infrastruktur, karena negara kita belum mampu mengelola sumber daya manusia, keterbatasan dana, teknologi, dan lainnya. Indonesia sebagai negara berkembang mengalami permasalahan dalam pembangunan ekonomi yaitu keterbatasan pembiayaan. Dalam pembangunan, Indonesia tidak mempunyai modal yakni *budget* atau modal sosial. Melainkan

bertumpu pada eksplorasi kekayaan alam yang merupakan suatu langkah dalam pembangunan infrastruktur (Wahyono, 2021).

APBD memuat seluruh penerimaan dan pengeluaran pemerintah dalam anggaran pendapatan, anggaran belanja, ataupun anggaran pembiayaan. APBD merupakan besaran anggaran penerimaan dan pengeluaran pemerintah daerah, sedangkan PDRB merupakan nilai barang dan jasa yang diproduksi oleh penduduk disuatu wilayah pada kurun waktu tertentu (dalam satu tahun). Dalam hal ini, maka APBD merupakan bagian dari PDRB. PAD merupakan bagian dari penerimaan daerah yang akan mempengaruhi besarnya pengeluaran rutin seperti upah, gaji, belanja barang, dan lain-lain yang dihitung dalam PDRB. Komponen dari PAD adalah penerimaan pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah secara bersama-sama. Salah satu komponen PAD yakni penerimaan pajak daerah di suatu daerah merupakan komponen yang paling mempengaruhi investasi di suatu daerah dibandingkan dengan komponen yang lainnya. Investasi daerah yang dipengaruhi oleh penerimaan daerah yang bersumber dari APBD di Provinsi Jawa Tengah tidak termasuk ke dalam lima besar realisasi investasi di Indonesia baik PMA maupun PMDN. Yang termasuk ke dalam lima besar realisasi investasi di Indonesia tahun 2018-2022 adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Riau, dan Sulawesi Tengah, terlihat pada Gambar 1.1.

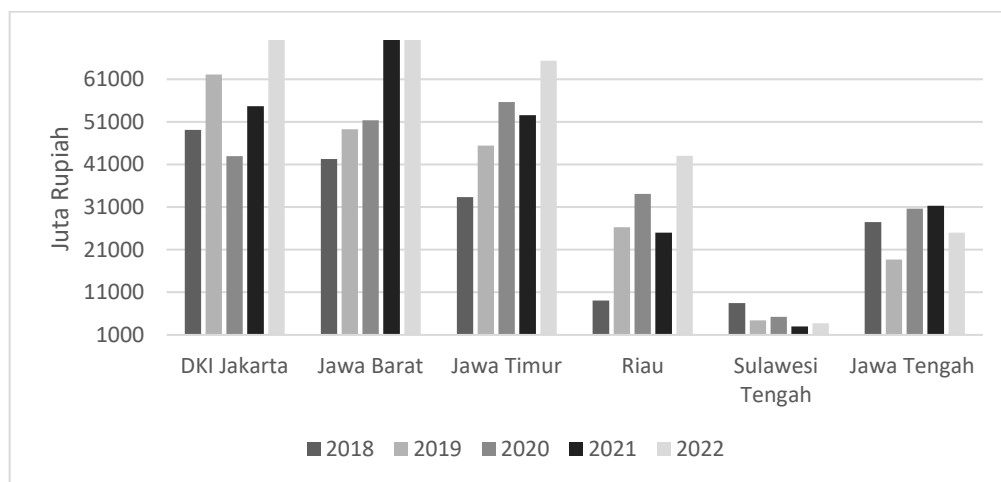


Gambar 1. 1 Lima Besar Realisasi Investasi PMA di Indonesia Tahun 2018 – 2022

Sumber: BPS

Berdasarkan Gambar 1.1 data realisasi lima besar investasi PMA di Indonesia dari tahun nya selalu mengalami peningkatan. Di Provinsi DKI Jakarta, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 734,7 juta. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 509,7 juta. Tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 282,7 juta. Dan di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 413,8 juta. Provinsi Jawa Barat, tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 307,5 juta. Tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 1.087,3 juta. Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 424 juta. Dan tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1.316,8 juta. Provinsi Jawa Timur, tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 467,1 juta. Tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 709,2 juta. Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 273,7 juta. Dan tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1.284,8 juta. Provinsi Riau, di tahun 2019 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,1 juta, 44 juta, 843,4 juta, dan 827,3 juta. Provinsi Sulawesi Tengah, tahun 2019, 2021, dan 2022

mengalami peningkatan sebesar 1.132,6 juta, 939,1 juta dan 4.767,9 juta. Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan di tahun 2019, 2021, dan 2022 sebesar 400,5 juta, 102,3 juta dan 896,1 juta. Meskipun demikian, Provinsi Jawa Tengah dikatakan Provinsi yang daya tarik investasinya kurang (rendah) dibandingkan dengan provinsi yang termasuk ke dalam lima besar realisasi investasi di Indonesia dan tahun 2020 terdapat masalah yang sifatnya global, tetapi tiap tahun pada setiap provinsi di Indonesia mengalami peningkatan. Hal tersebut merupakan salah satu fenomena gap yang terjadi pada investasi daerah terutama PMA. Selain investasi PMA, terdapat investasi PMDN yang mana provinsi yang termasuk ke dalam lima besar realisasi investasi di Indonesia adalah DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Riau, dan Sulawesi Tengah. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah tidak termasuk ke dalam lima besar realisasi investasi di Indonesia, terlihat pada Gambar 1.2.



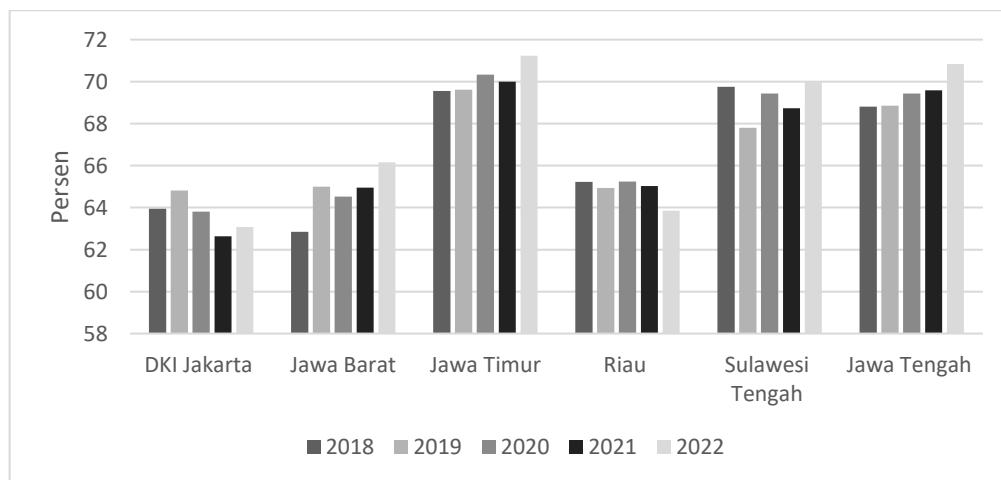
Gambar 1. 2 Lima Besar Realisasi Investasi PMDN di Indonesia Tahun 2018 – 2022

Sumber: BPS

Gambar 1.2 merupakan grafik data lima besar realisasi investasi PMDN, dimana investasi tersebut cenderung fluktuatif di setiap tahunnya dan mengalami peningkatan. Di Provinsi DKI Jakarta, tahun 2019, 2021, dan 2022 mengalami peningkatan sebesar 12.997,4 juta, 11.753,5 juta, sedangkan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 11.753,5 juta. Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan pada tahun 2019, 2020, dan 2022 sebesar 12.119,6 juta, 10.207,9 juta dan 12.803,2 juta, sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 3.108,4 juta. Provinsi Riau mengalami peningkatan di tahun 2019, 2020, dan 2022 sebesar 17.235,8 juta, 7.825,6 juta, dan 18.064,2 juta, sedangkan di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 9.120 juta. Provinsi Sulawesi Tengah cenderung fluktuatif di setiap tahunnya. Dan Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan di tahun 2020 dan 2021 sebesar 11.915,4 juta dan 705,1 juta, sedangkan di tahun 2019 dan 2022 mengalami penurunan sebesar 8.820,2 juta dan 6.318,9 juta. Data investasi di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan investasi yang cukup tinggi diantara kelima provinsi yang masuk di lima besar realisasi investasi. Namun, provinsi tersebut tidak termasuk ke dalam lima besar realisasi investasi. Apabila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang masuk di provinsi tersebut, Jawa Tengah termasuk tinggi diantara kelima provinsi tersebut. Peran investasi sangat mempengaruhi angkatan kerja. baik investasi asing atau domestik. Apabila investasi menurun maka akan menyebabkan lapangan pekerjaan menjadi sedikit, penentuan upah menurun. Pemilihan objek Provinsi Jawa

Tengah yaitu dikarenakan investasi di Provinsi Jawa Tengah tidak termasuk ke dalam lima besar realisasi investasi di Indonesia.

Provinsi yang termasuk ke dalam lima besar realisasi investasi di Indonesia yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, Riau, dan Sulawesi Tengah. Padahal, jika dilihat dari data Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang mempunyai jumlah angkatan kerja lebih banyak dibanding dengan provinsi-provinsi tersebut. Meskipun demikian, Pemerintah Indonesia akan terus mendorong pemerataan penyebaran investasi di seluruh Indonesia baik untuk PMA ataupun PMDN. Menurut Kusumosuwidho (1981:193) dalam pembangunan nasional bahwa angkatan kerja merupakan faktor dinamika yang sangat penting untuk menentukan laju pertumbuhan ekonomi. Apabila penyerapan angkatan kerja di suatu provinsi tinggi, maka investasi di suatu provinsi tersebut juga tinggi. Hal tersebut menunjukkan apabila kenaikan investasi akan mempengaruhi pertumbuhan, pembangunan ekonomi dan penyerapan angkatan kerja disuatu daerah juga tinggi. Sehingga hal tersebut akan mengurangi persentase pengangguran dan pendapatan masyarakat akan mengalami kenaikan. Di Provinsi Jawa Tengah tidak termasuk ke dalam lima besar realisasi investasi di Indonesia, akan tetapi penyerapan angkatan kerja tinggi dan berdampak pada penciptaan lapangan pekerjaan yang tinggi. Jadi, dapat disimpulkan jika investasi di Jawa Tengah merupakan *labour intensive* yang artinya kegiatan pembangunan lebih banyak menggunakan tenaga manusia (padat karya). Terlihat pada Gambar 1.3 mengenai persentase angkatan kerja di lima provinsi yang termasuk ke dalam lima besar realisasi investasi di Indonesia dan Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 1. 3 Persentase Angkatan Kerja Tahun 2018-2022

Sumber : BPS

Dari tahun 2019-2022 persentase angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah terus mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 yakni sebesar 0,04%, 0,58%, 0,15%, dan 1,26%. Pada tahun 2020-2022 mengalami peningkatan meskipun pada tahun 2020 terdapat masalah yang mengglobal yaitu pandemi covid. Masalah tersebut dapat berakibat pada penghambatan perekonomian khususnya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Hal tersebut justru tidak mengurangi jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah meskipun banyak sekali lapangan usaha yang gulung tikar, Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dan berhentinya investasi. Namun persentase angkatan kerja di Provinsi Jawa Tengah terus meningkat di setiap tahunnya. Dilihat dari

Gambar 1.3, di tahun 2022 persentase angkatan kerja mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, meskipun di Provinsi Jawa Tengah tidak termasuk ke dalam lima besar realisasi investasi di Indonesia.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis penerimaan pajak daerah, suku bunga, pengeluaran pemerintah, dan transfer keuangan daerah terhadap investasi dan PDRB. Orisinalitas dalam penelitian ini menghadirkan variabel investasi sebagai variabel intervening. Penelitian ini berdasarkan pada teori *Harrod Domar* yang menekankan bahwa industri dan tabungan memiliki peranan yang penting pada pertumbuhan ekonomi yang berkembang. Adanya investasi yang dipengaruhi oleh penerimaan pajak daerah, suku bunga, pengeluaran pemerintah, dan Transfer Keuangan Daerah (TKD) dapat mempengaruhi PDRB di suatu daerah. Apabila investasi di suatu daerah meningkat maka dapat meningkatkan kapasitas produksi yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan menciptakan angkatan kerja yang dapat mengurangi pengangguran dan dapat mendorong perkembangan perekonomian.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan proses umum yang dilalui untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Kajian Pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sukirno (2008), investasi merupakan pengeluaran penanaman modal yang mempunyai tujuan menambah kemampuan produksi barang dan jasa dalam perekonomian. Investasi daerah merupakan investasi yang dilakukan pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta. Investasi pemerintah terbagi menjadi investasi fisik dan non fisik. Investasi daerah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah yang dapat mengurangi ketimpangan antar daerah dan potensi yang dimiliki setiap daerah. Pertumbuhan ekonomi diukur menggunakan presentase Produk Domestik Regional Bruto yang mana PDRB digunakan untuk mengukur total dari perekonomian barang dan jasa yang diproduksi satu tahun dan pendapatan total yang diterima oleh seluruh produksi barang dan jasa.

Variabel yang mempengaruhi investasi dan PDRB yaitu variabel keuangan daerah yakni penerimaan pajak daerah, pengeluaran pemerintah, dan Transfer Keuangan Daerah (TKD). Keuangan daerah bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) yang digunakan untuk meningkatkan pelayanan masyarakat dan kesejahteraan di suatu daerah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni Teori *Harrod Domar*, Teori *Peacock Wiseman*, dan Teori Keynes. Teori *Harrod Domar* menekankan apabila industri dan tabungan memiliki peranan penting pada pertumbuhan ekonomi yang berkembang. Adanya investasi dapat meningkatkan PDRB di suatu daerah. Pada teori ini, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat investasi, tabungan, dan produktivitas modal. Maka, dengan adanya pertumbuhan investasi akan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi. Teori *Peacock Wiseman* didasarkan pada penerimaan pengeluaran pemerintah dengan mengandalkan penerimaan pajak apabila GNP meningkat maka penerimaan pemerintah juga akan meningkat, begitu juga dengan pengeluaran pemerintah. Teori Keynes ditandai dengan kebijakan fiskal ekspansif yaitu dengan peningkatan pengeluaran pemerintah. Dengan adanya peningkatan pengeluaran pemerintah maka anggaran untuk membuat sarana dan prasarana yang menunjang peningkatan investasi lebih besar. Dan pada Mankiw (2000) apabila

perubahan naik turunnya suku bunga dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk berinvestasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penerimaan pajak daerah berhubungan positif signifikan terhadap PDRB, hal ini sesuai dengan penelitian Nurfitriana *et al.* (2023); Aisah *et al.* (2024); Kusuma dan Wahyudi (2022) menjelaskan bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) dan ini mendukung teori *Harrod Domar*. Transfer Keuangan Daerah berhubungan positif signifikan terhadap PDRB, hal ini sesuai dengan penelitian Novianti (2022) yang menjelaskan bahwa dana perimbangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB dan ini mendukung teori *Harrod Domar*. Penerimaan pajak daerah berhubungan positif signifikan terhadap investasi, hal ini sesuai dengan penelitian Arini dan Kusuma (2019) yang menjelaskan bahwa PAD dan investasi mempunyai hubungan yang positif signifikan dan ini mendukung teori *Harrod Domar*. Suku bunga berhubungan negatif signifikan terhadap investasi, hal ini sesuai dengan penelitian Messakh (2019); Hutasoit *et al.* (2024) menjelaskan bahwa variabel suku bunga mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap investasi dan ini mendukung teori Keynes. Pengeluaran pemerintah berhubungan positif signifikan terhadap investasi, hal ini sesuai dengan penelitian Omitogun (2018) yang menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah atau belanja pemerintah berpengaruh terhadap investasi dan ini mendukung teori Keynes dan *Peacock Wiseman*. Transfer Keuangan Daerah berhubungan positif tidak signifikan terhadap investasi, hal ini sesuai dengan Efendi (2022) menjelaskan bahwa Transfer Keuangan Daerah atau dana perimbangan tidak signifikan terhadap investasi. Investasi berhubungan positif signifikan terhadap PDRB, hal ini sesuai dengan penelitian Sadli *et al.* (2022); Kusuma dan Wahyudi (2022) yang menjelaskan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan mendukung teori *Harrod Domar*.

PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan dari kajian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel penerimaan pajak daerah memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
2. Variabel Transfer Keuangan Daerah (TKD) memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah.
3. Variabel pengaruh penerimaan pajak daerah memiliki pengaruh positif terhadap investasi di Provinsi Jawa Tengah.
4. Variabel suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap investasi di Provinsi Jawa Tengah.
5. Variabel pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap investasi di Provinsi Jawa Tengah.
6. Variabel Transfer Keuangan Daerah (TKD) memiliki pengaruh positif terhadap investasi di Provinsi Jawa Tengah.
7. Variabel investasi memiliki pengaruh positif terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berbasis pada filsafat statistik yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, yang pengambilan sampelnya dilakukan secara random dan data yang dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerimaan pajak daerah, suku bunga, pengeluaran pemerintah, dan Transfer Keuangan Daerah (TKD) terhadap investasi dan PDRB. Penelitian ini menggunakan alat analisis PLS (*Partial Least Square*) dengan menggunakan WarpPLS 7.0. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BPS, *Word Bank*, dan DJP Kemenkeu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dari tahun 2018 sampai dengan 2022 di tiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerimaan pajak daerah, suku bunga, pengeluaran pemerintah, Transfer Keuangan Daerah (TKD), investasi daerah, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penerimaan pajak daerah merupakan pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah. Suku bunga adalah salah satu variabel yang pergerakannya dilaporkan karena bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan uangnya untuk ditabung, diinvestasikan, dan dikonsumsi. Pengeluaran pemerintah adalah salah satu kebijakan fiskal yang digunakan untuk mengelola perekonomian negara, sektor-sektor pengeluaran pemerintah sangat berperan aktif dalam menyumbang suatu investasi di negara dan daerah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Transfer Keuangan Daerah (TKD) adalah pendapatan daerah yang didefinisikan dari transfer pusat ke daerah. Investasi daerah adalah investasi yang dilakukan pemerintah masyarakat dan sektor swasta yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu atau jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Terlihat pada Tabel 1.1 mengenai variabel penelitian yang digunakan.

Tabel 1.1 Variabel Penelitian

Variabel	Simbol	Satuan	Sumber
Investasi	I	Juta rupiah	BPS
Penerimaan Pajak Daerah	PPD	Ribu Rupiah	BPS Provinsi Jawa Tengah
Suku Bunga	SB	Persen	<i>Word Bank</i>
Pengeluaran Pemerintah	PP	Ribu rupiah	BPS Provinsi Jawa Tengah
PDRB	PDRB	Juta rupiah	BPS Provins Jawa Tengah
TKD (Transfer Keuangan Daerah)	TKD	Juta rupiah	Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

Sebelum mendapatkan hasil hubungan antara variabel-variabel maka dilakukan uji validitas konvergen pada tabel 1.2.

Uji Validitas Konvergen

Tabel 1.2 Uji Validitas Konvergen

	X1	X2	X3	X4	I	PDRB
X1	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
X2	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000
X3	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000
X4	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000
I	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000
PDRB	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)

Tabel 1.2 menunjukkan hasil nilai *loading factor* dari tiap-tiap indikator. *Loading factor* berada di dalam tanda kurung. Apabila *loading factor* (nilai yang berada di dalam kurung $\geq 0,5$) maka memenuhi kriteria validitas konvergen. Adapun uji validitas diskriminan terlihat pada tabel 1.3.

Uji Validitas Diskriminan

Tabel 1.3 Uji Validitas Diskriminan

	X1	X2	X3	X4	I	PDRB
X1	(1.000)	-0.121	0.195	-0.002	0.358	0.515
X2	-0.121	(1.000)	-0.734	0.809	-0.300	-0.032
X3	0.195	-0.734	(1.000)	-0.477	0.358	0.171
X4	-0.002	0.809	-0.477	(1.000)	-0.109	0.171
I	0.358	-0.300	0.358	-0.109	(1.000)	0.581
PDRB	0.515	-0.302	0.171	0.171	0.581	(1.000)

Tabel 1.3 menunjukkan nilai *loading factor* dari semua indikator variabel x1,x2,x3, dan x4, I, dan PDRB. Nilai *loading factor* dari x1 terhadap x1 sebesar 1,0000. Nilai tersebut lebih tinggi dari nilai x1 terhadap x2, nilai x1 terhadap x3, dan nilai x1 terhadap x4, x1 terhadap I, x1 terhadap PDRB dan seterusnya. Nilai tersebut sebesar -0,121, 0,195, -0,002, 0,358, 0,515 Artinya indikator x1 memenuhi kriteria validitas diskriminan. Kemudian, uji reliabilitas *Cronbach alpha* pada tabel 1.4 dan 1.5.

Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*

Tabel 1.4 Skala *Cronbach Alpha*

Skala <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
0,81 - 1,00	Sangat reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,42 – 0,60	Cukup reliabel
0,21 – 0,41	Tidak reliabel
0,00 – 0,20	Sangat tidak reliable

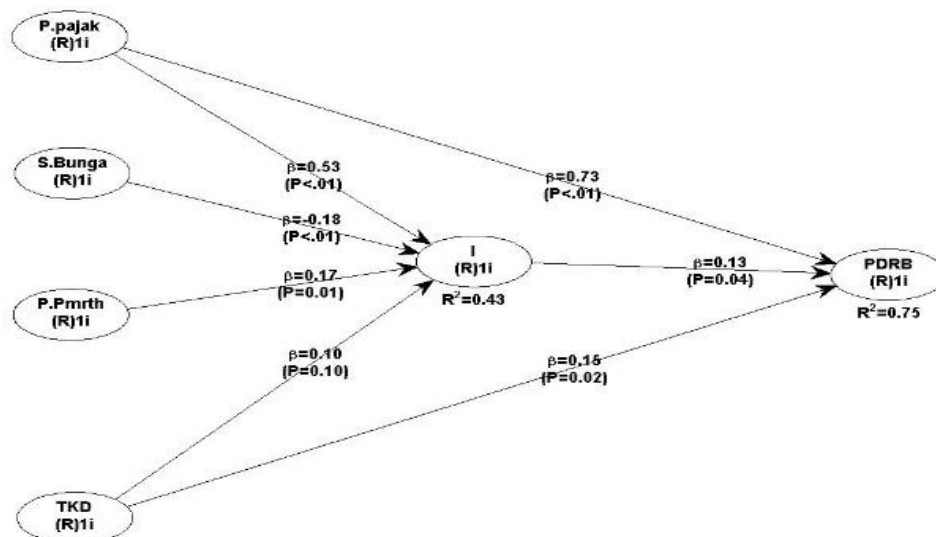
Sumber: Dahlan *et al* (2014)

Tabel 1.5 Uji Reliabilitas *Cronbach Alpha*

	X1	X2	X3	X4	I	PDRB
<i>Cronbach Alpha</i>	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Tabel 1.5 menunjukkan tabel uji reliabilitas *Cronbach alpha* yang mana nilai reliabilitas yang diukur dengan *Cronbach alpha* nilai reliabilitas variabel x1, x2, x3, x4, I, dan PDRB sebesar 1,000. Nilai tersebut kedalam kategori nilai reliabilitas yang sangat reliabel apabila diukur menggunakan *cronbach alpha*. Dan uji hipotesis terdapat pada gambar 1.4.

Uji Hipotesis



Gambar 1.4 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis, maka didapatkan persamaan model estimasi:

$$\begin{aligned} \text{PDRB} &= \beta_0 + \beta_1 I + \beta_2 \text{PPD} + \beta_3 \text{TKD} + \epsilon_t \\ I &= \beta_0 + \beta_4 \text{PPD} + \beta_5 \text{SB} + \beta_6 \text{PP} + \beta_7 \text{TKD} + \epsilon_t \end{aligned}$$

Keterangan:

- PDRB = Pertumbuhan ekonomi
- I = Investasi
- PPD = Penerimaan pajak daerah
- SB = Suku bunga
- PP = Pengeluaran pemerintah
- TKD = Transfer keuangan daerah
- ϵ_t = *Error term*

Variabel penerimaan pajak daerah mempunyai hubungan positif signifikan terhadap PDRB karena nilai koefisien sebesar 0,73 dengan *p-value* sebesar <0,01. Variabel penerimaan pajak daerah mempunyai hubungan positif signifikan terhadap investasi karena nilai koefisien sebesar 0,53 dengan *p-value* sebesar <0,01. Variabel suku bunga mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap investasi karena nilai koefisien sebesar -0,18 dengan *p-value* sebesar <0,01. Variabel pengeluaran pemerintah mempunyai hubungan positif signifikan terhadap investasi karena nilai koefisien sebesar 0,17 dengan *p-value* 0,01. Variabel Transfer Keuangan Daerah (TKD) mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap investasi karena nilai koefisien sebesar 0,10 dengan *p-value* sebesar 0,10. Variabel Transfer Keuangan Daerah (TKD) mempunyai hubungan positif signifikan terhadap PDRB karena nilai koefisien sebesar 0,15 dengan *p-value* sebesar 0,02. Variabel investasi mempunyai hubungan positif signifikan terhadap PDRB karena nilai koefisien sebesar 0,13 dengan *p-value* sebesar 0,04.

2) Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan PLS yang sudah dilakukan, penerimaan pajak daerah mempunyai hubungan pengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,73 dengan *p-value* <0,01. Artinya *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil analisis ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zhang dan Cui (2008) bahwa pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan melalui indikator PDRB maka kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat juga akan meningkat, dengan meningkatnya PDRB maka penerimaan pemerintah juga akan meningkat dan digunakan untuk pembangunan ekonomi. Sehingga apabila pendapatan daerah mengalami peningkatan melalui pajak daerah ketergantungan terhadap pemerintah pusat dapat berkurang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan pajak daerah maka semakin tinggi juga *output* barang dan jasa yang dihasilkan dari PDRB. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurfitriana *et al.* (2023); Aisah *et al.* (2024); Kusuma dan Wahyudi (2022) menjelaskan bahwa pajak daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB). Penerimaan pajak daerah di Provinsi Jawa Tengah merupakan sumber utama pendapatan daerah untuk meningkatkan modal. Meningkatnya penerimaan pajak daerah yang signifikan akan mengakibatkan PDRB mengalami peningkatan melalui *output* produksi barang dan jasa. Penerimaan pajak daerah yang merupakan salah satu komponen dari PAD yang dapat mengoptimalkan usaha dan dapat meningkatkan kontribusi

terhadap Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. Dengan meningkatnya penerimaan pajak daerah di Provinsi Jawa Tengah dapat membangun perekonomian di suatu daerah dan penerimaan pajak daerah merupakan modal untuk pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan PLS yang sudah dilakukan, Transfer Keuangan Daerah (TKD) menunjukkan bahwa mempunyai hubungan positif signifikan terhadap PDRB. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,15 dengan $p\text{-value} < 0,01$. Transfer Keuangan Daerah atau yang disebut dengan dana perimbangan merupakan dana dari APBN yang dialokasikan ke setiap daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novianti (2022) yang menjelaskan bahwa dana perimbangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB per kapita. Dalam penelitian dijelaskan bahwa Transfer Keuangan Daerah (TKD) di Provinsi Jawa Tengah diharapkan mampu mendorong daerah untuk berkembang dan mampu membantu pembiayaan daerah untuk menyelenggarakan pembangunan daerah dengan baik

Berdasarkan hasil analisis menggunakan PLS yang sudah dilakukan, penerimaan pajak daerah menunjukkan bahwa mempunyai hubungan positif signifikan terhadap investasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,53 dengan $p\text{-value} < 0,01$. Artinya $p\text{-value}$ lebih kecil dari 0,05. Penerimaan pajak daerah merupakan salah satu komponen dari PAD yang mempunyai keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu faktor terpenting untuk menaikkan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arini dan Kusuma (2019) yang menjelaskan bahwa PAD dan investasi mempunyai hubungan yang positif signifikan. Penerimaan pajak daerah di Provinsi Jawa Tengah berpengaruh terhadap investasi daerah. Dalam hal ini, masih terdapat keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Pertumbuhan ekonomi karena penerimaan pajak daerah dari PAD dapat mempengaruhi investasi di Provinsi Jawa Tengah. Apabila PAD meningkat dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan akan mengakibatkan konsumsi masyarakat menjadi tinggi. Maka, dengan meningkatnya penerimaan pajak daerah di Provinsi Jawa Tengah dapat meningkatkan investasi daerah di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan PLS yang sudah dilakukan, suku bunga menunjukkan bahwa mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap investasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -0,18 dengan $p\text{-value} < 0,01$. Teori investasi Keynes menjelaskan erat hubungan antara investasi dengan suku bunga. Teori ini menjelaskan apabila suku bunga turun maka investasi akan meningkat dan sebaliknya apabila suku bunga naik maka investasi akan menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Messakh (2019); Hutasoit *et al.* (2024) menjelaskan bahwa variabel suku bunga mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap investasi. Suku bunga di Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi para investor untuk berinvestasi ke daerah. Apabila suku bunga di suatu daerah mengalami peningkatan maka investasi di suatu daerah akan menurun. begitu juga sebaliknya apabila suku bunga mengalami penurunan maka investasi di suatu daerah akan naik.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan PLS yang sudah dilakukan, pengeluaran pemerintah menunjukkan bahwa mempunyai hubungan positif signifikan terhadap investasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,17 dengan $p\text{-value} < 0,01$. Artinya $p\text{-value}$ lebih

kecil dari 0,05. Teori Keynesian mengenai pengeluaran pemerintah yaitu berhubungan positif terhadap investasi. Apabila pengeluaran pemerintah mengalami peningkatan maka investasi juga naik, dan jika pengeluaran pemerintah turun maka investasi juga menurun. Maka, hasil analisis dari penelitian ini sesuai dengan teori Keynesian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Omitogun (2018) yang menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah atau belanja pemerintah berpengaruh terhadap investasi, namun tergantung pada jenis belanjanya. Pengeluaran pemerintah di Provinsi Jawa Tengah bersumber dari semua pemasukan daerah yang diterima dari daerahnya sendiri yang digunakan untuk membiayai kegiatan di suatu daerah. Melalui kebijakan pengeluaran pemerintah Provinsi Jawa Tengah dapat menaikkan investasi di suatu daerah.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan PLS yang sudah dilakukan, Transfer Keuangan Daerah (TKD) menunjukkan bahwa mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap investasi. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,10 dengan *p-value* 0,10, artinya *p-value* lebih besar dari 0,05. Hal ini sejalan dengan penelitian Efendi (2022) menjelaskan bahwa Transfer Keuangan Daerah atau dana perimbangan tidak signifikan terhadap investasi. Provinsi Jawa Tengah yang kaya akan sumber daya alamnya namun pada pelaksanaan otonomi daerah justru memperburuk iklim investasi, yang mana dengan adanya otonomi daerah tersebut diharapkan dapat meningkatkan investasi dengan Transfer Keuangan Daerah (TKD) Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan PLS yang sudah dilakukan, investasi menunjukkan bahwa mempunyai hubungan positif signifikan terhadap PDRB. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0,13 dengan *p-value* 0,04. Artinya *p-value* lebih kecil dari 0,05. Menurut Todaro (2003) pertumbuhan merupakan fungsi dari investasi yang mempunyai hubungan antar keduanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sadli *et al.* (2022); Kusuma dan Wahyudi (2022) yang menjelaskan bahwa investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal atau investasi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam perekonomian di Provinsi Jawa Tengah. Dengan adanya investasi di Provinsi Jawa Tengah maka dapat menangani modal yang terjadi di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Apabila investasi di Provinsi Jawa Tengah meningkat maka dapat mendorong dan memperlancar pertumbuhan PDRB. Pada penelitian 2018-2022 investasi di Provinsi Jawa Tengah telah berhasil mendorong kenaikan *output* secara signifikan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang disebabkan dari naiknya pendapatan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penerimaan pajak daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Ditemukan bahwa Transfer Keuangan Daerah (TKD) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Ditemukan bahwa penerimaan pajak daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap investasi di Provinsi Jawa Tengah. Ditemukan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap investasi di Provinsi Jawa Tengah. Ditemukan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap investasi di Provinsi Jawa Tengah. Ditemukan bahwa Transfer Keuangan Daerah (TKD) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap investasi di Provinsi Jawa Tengah. Ditemukan bahwa investasi memiliki

pengaruh positif signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah. Dalam hal ini, pemerintah perlu melakukan kebijakan mengenai insentif pajak, fasilitas infrastruktur yang dapat mendukung pembangunan ekonomi dan menjaga keseimbangan investasi di Provinsi Jawa Tengah dan mempertahankan pertumbuhan ekonomi melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) supaya tetap meningkat, dalam pembagian Transfer Keuangan Daerah dilakukan secara merata guna mendorong perekonomian dan mengurangi ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat, di sisi lain pemerintah daerah diharapkan dapat menarik investasi PMA dan PMDN untuk menjaga stabilitas ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, I. G. A. S., & Azansyah, A. (2024). The Influence Of Investment On Economic Growth In Sumbagsel. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 559–568. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i1.4943>
- Ain', N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan. *Al-Tsaman Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 162–169.
- Aisah, D. S., Dwi, A., Bawono, B., & Surakarta, U. M. (2024). *Analysis of the influence of local taxes, regional retributions, and investments on regional gross domestic product with capital expenditure as a moderator*. 7, 6094–6108.
- Aisyah, S. (2019). Penerapan Perhitungan Pajak Penghasilan (PPH) Pasal 21 Pada Karyawan PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan. *Accumulated Journal*, vol.1(224), 78–87.
- Aminah, S. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(2), 119–130. <https://doi.org/10.22437/ppd.v4i2.3587>
- Ammer, J., Claessens, S., Tabova, A., & Wroblewski, C. (2019). Home country interest rates and international investment in U.S. bonds. *Journal of International Money and Finance*, 95, 212–227. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2018.06.010>
- Arin, K. P., Devereux, K., & Mazur, M. (2023). Taxes and firm investment. *Journal of Macroeconomics*, 76(July 2022). <https://doi.org/10.1016/j.jmacro.2023.103517>
- Arini, P. R., & Kusuma, M. W. (2019). Pengaruh Belanja Modal Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Investasi Swasta Di Indonesia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Mercuri Buana*, 5(1), 28. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.611>
- Aulia Nurfitriana, Ine Febrianti Siregar, & Tinti Sriyani. (2023). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Periode (2018-2021). *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 2(2), 130–145. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v2i2.736>
- Ayomitunde, A. T., & Ayomitunde, A. T. (2020). *Management Review (Kuwait Chapter)*. 9(3), 27–30.
- AZ, S. M., & Pebrina, S. (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Pendapatan Asli Daerah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Jambi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 3(1), 36. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v3i1.54>

- Bayar, Y., & Sasmaz, M. U. (2019). Foreign borrowing, foreign direct investment inflows and economic growth in European Union transition economies. *Eastern Journal of European Studies*, 10(2), 107–125.
- Belov, A. V. (2018). Tax revenues, public investments and economic growth rates: evidence from Russia. *Journal of Tax Reform*, 4(1), 45–56. <https://doi.org/10.15826/jtr.2018.4.1.044>
- Cinar, M., & Aboubakary, N. (2018). *Foreign Direct Investment , Trade Openness and Economic Growth : A Panel Data Analysis for Sub-Saharan Africa*. 9(4), 749–760. <https://doi.org/10.20409/berj.2018.136>
- Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga Dan Pajak Terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(4), 866–878.
- Dian Prasasti. (2022). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten & Kota Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(3), 478–490.
- Dodik Wahyono. (2021). Investasi Daerah dalam Teori Modernisasi. *KABILAH : Journal of Social Community*, 6(1), 1–7. <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4648>
- Edrees, A., & M, A. (2016). The Impact of Government Spending, Trade, Foreign Aid and Foreign Direct Investment on Poverty Reduction in Africa: GMM Estimation. *International Journal of Economics & Management Sciences*, 05(01), 1–6. <https://doi.org/10.4172/2162-6359.1000308>
- Efendi, A. (n.d.). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan investasi swasta terhadap ketimpangan pendapatan dengan dana perimbangan sebagai variabel moderasi di Provinsi Kalimantan Timur The effect of economic growth and private investment on income inequality with balanced funds* . 7(2).
- Eliza, Z., Said, M., & Nasir, M. (2014). “Analisis Pengaruh Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan PDRB di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 2(1), 44–54.
- Fan, B., Zhao, H., Kamran, H. W., & Tahir, S. H. (2023). Environmental sustainability targets: the role of green investment, ICT development, and economic growth. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja* , 36(3). <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2151490>
- Hakim, A. (2023). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1283–1291. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3377>
- Hamdan, L., Al-Abbadi, M., Zuhier, R., Almomani, Q., Rajab, A., Alhaleem, A., Rumman, A., Mohammad, A., & Khraisat, I. (2019). *Impact of Human Capital Development and Human Capital Isolation Mechanisms on Innovative Performance: Evidence from Industrial Companies in Jordan*. 11(15), 39–49. <https://doi.org/10.7176/EJBM>
- Hariandja, F. (2020). Pajak Daerah dan Restribusi Daerah (PDRD) Dikaitkan dengan Pertumbuhan Investasi. *Jurnal Suara Hukum*, 2(2), 154. <https://doi.org/10.26740/jsh.v2n2.p154-183>
- Haryanto, T. P. (2013). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 148–158.
- Hasan, E., Amar, S., & Anis, A. (2013). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Barat (Yulina Eliza). *Jurnal Riset Manajemen Bisnis Dan Publik*, 1(1), 200–210.

- Hodo, M. (2013). The Effect of Taxes on Investment: Albanian Case. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 2(11), 116–121. <https://doi.org/10.5901/ajis.2013.v2n11p116>
- Hutasoit, D. H., Sitanggang, E., Sugara, W. H., & Silaban, P. S. M. J. (2024). Analisis Pengaruh Kurs dan Suku Bunga Terhadap Investasi di Sumatera Utara Periode 2011-2022. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 2(1), 79–86. <https://doi.org/10.57235/jleb.v2i1.1536>
- Indrawati, L. R., & Panggiarti, E. K. (2017). Perspektif Pajak Daerah Bagi Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 139–150. <https://doi.org/10.31002/rep.v2i2.229>
- Kulu, E., Mensah, S., & Sena, P. M. (2021). Effects of Foreign Direct Investment on Economic Growth in Ghana: the Role of Institutions. *Economics of Development*, 20(1), 23–34. [https://doi.org/10.21511/ed.20\(1\).2021.03](https://doi.org/10.21511/ed.20(1).2021.03)
- Kusuma, S. G., & Wahyudi, M. S. (2022). Analisis Pengaruh Investasi, Pajak Daerah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun (2015-2019). *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(4), 773–783. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i04.18800>
- Kusumawati, A., & Hasanuddin, U. (2023). *Economics and Digital Business Review Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Sulawesi Selatan 2019-2021*. 4(1), 42–51.
- Maharani, D. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 8(2), 32–46. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v8i2.725>
- Maulida, Y., Abdul Hamid, & Hasibuan, F. U. (2022). Pengaruh Investasi, Inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 21–38. <https://doi.org/10.32505/jim.v4i1.3897>
- Messakh, S. R. (2019). *Messakh, Amtiran and Ratu / JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's) Vol. 8, No.1, 2019, p1-15*. 8(1), 1–15.
- Novianti, F. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Belanja Modal dan Dana Perimbangan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita Jawa Barat tahun 2011-2020. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(2), 273–281. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i2.3235>
- Nur, M., & Naldi, N. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 27(1), 8–12. <https://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/3018>
- Oli, S. K., & Xie, Y. (2021). Domestic Savings, Investment, and Economic Growth: an Empirical Evidence from Nepal using VEC Model. *Journal of Economic Science Research*, 4(3), 44–59. <https://doi.org/10.30564/jesr.v4i3.3359>
- Omitogun, O. (2018). Investigating the crowding out effect of government expenditure on private investment. *Journal of Competitiveness*, 10(4), 136–150. <https://doi.org/10.7441/joc.2018.04.09>
- Paramita, R., & Christianingrum, R. (2022). Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara*, 2(1), 32–50. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v2i1.36>
- Rampengan, M. A., Morasa, J., & Pusung, R. (2021). Analisis Laporan Realisasi Pendapatan Pajak Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah Kota Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal*

- Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(2), 326–335.
- Rildwan Olaleye, B., Olanike, O. O., Moronke, L. A., Olabode, O. T., Olaleye, B. R., Olabode, A., Daramola, K. O., Oshatimi, O. O., Lawal, A. M. &, & Oladele, T. O. (2020). ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF INTEREST RATE ON MONEY SUPPLY AND INVESTMENT IN NIGERIA: A VECTOR ERROR CORRECTION MODEL (VECM) APPROACH Olabode Aiyesan 2 Daramola Kehinde Omolade 3. *KIU Interdisciplinary Journal of Humanities and Social Sciences*, 1(3), 204–221.
- Sadli, M., Mallongi, S., & Zakaria, J. (2022). Analisis Pengaruh Belanja Negara dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Accounting Finance (JAF)*, 3(2), 30–45.
- Santi, A. L., Hardiani, H., & Rosmeli, R. (2021). Pengaruh Dana Perimbangan dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.1>
- Sarungu, J. ., & Endah, M. (2013). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Investasi di Indonesia tahun 1990-2010 : Metode ECM. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6(2), 112–118.
- Şen, H., & Kaya, A. (2014). Crowding-out or crowding-in? Analyzing the effects of government spending on private investment in turkey. *Panoeconomicus*, 61(6), 631–651. <https://doi.org/10.2298/PAN1406631S>
- Setiono, H. (2018). Kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Timur. *Prive, Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 22–28. <http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/prive/article/view/139>
- Sofyarto, K., & Sa'adah, N. (2018). Implikasi Pemberian Insentif Pajak Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Investasi Di Bidang Pariwisata Di Kota Padang. *Law Reform*, 14(1), 74. <https://doi.org/10.14710/lr.v14i1.20238>
- Suhardi, D. (2018). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Konomi Kota Parepare. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 31–43. <https://doi.org/10.31850/economos.v1i2.574>
- Sulistiyanto, A. (2018). Analisis Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Provinsi Jawa Tengah. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 1(3), 214–223. <https://doi.org/10.15294/efficient.v1i3.27875>
- Supratyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(01), 1. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i01.p01>
- Wahidin, D., Khairunnisa, W., & Wulandari, R. A. (2022). Do Inflation, Exchange Rate, Interest Rates, Tourist Visits, Government Spending and Investment Affect Indonesia's Economic Growth? *Proceedings of the International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC 2021)*, 207(Icemac 2021), 132–141. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220204.015>
- Wahyuningsi, M., & Purba, F. (2023). *KABUPATEN DI PROVINSI JAWA BARAT (The Influence of Fiscal Balanced Funds on Economic Growth in the Districts of West Java Province)*. 14(2), 169–180.
- Winarni, E., Ahmad, A. A., & Suharno, S. (2020). Pengaruh Investasi dan Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*,

20(2), 447. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.946>

Ysmailov, B. (2021). Interest rates, cash and short-term investments. *Journal of Banking and Finance*, 132, 106225. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106225>

Yunita, M., & Sentosa, S. U. (2019). Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(2), 533. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6265>

Zeng, S., & Zhou, Y. (2021). Foreign direct investment's impact on china's economic growth, technological innovation and pollution. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(6), 1–25. <https://doi.org/10.3390/ijerph18062839>